

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF
DI PUSKESMAS MAJA DESA MAJA KECAMATAN MAJA KABUPATEN LEBAK
BANTEN**

Ricky Riyanti^{1*}, Nur Ismi Wahyuni²

¹⁻²Fakultas Ilmu Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: rickyriyanti82@gmail.com

Disubmit: 27 Juli 2023

Diterima: 14 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11228>

ABSTRACT

Prolonged childbirth as a cause of maternal death also tends to be quite high. Lebak Regency long parturition is one of the causes of 59 cases of maternal death. One effort to speed up the delivery process is to provide music therapy. Music therapy is a form of distraction so that the patient can relax, which can speed up the delivery process. Knowing the effect of music therapy on the length of labor in the first active phase at the Maja Community Health Center, Maja Village, Maja District, Lebak Regency, Banten. Quasi-experimental design with posttest only design with control group design The sample was made up of mothers who gave birth at the Maja Health Center in Maja Village, Maja sub-district, Lebak district, Banten, in March-May 2023, with a total of 30 samples using a purposive sampling technique. The intervention was given for 30 minutes. Bivariate analysis used the independent t-test. The results of the univariate study showed that the duration of labor in the first active phase in the intervention group with music therapy averaged 155.33 minutes, while the average duration of labor in the first active phase in the control group was 214.80 minutes. The results of the bivariate study showed the effect of music therapy on the length of labor in the first active phase with a p value of 0.000. There is an effect of music therapy on the length of labor in the first active phase. It is expected that health workers provide services to mothers in childbirth in an effort to improve the quality of midwifery services for mothers in childbirth, especially to reduce labor pain and speed up the delivery process, one of which is by using music therapy in order to improve the quality of midwifery services in the progress of maternal labor.

Keywords: Music Therapy, Active Phase 1 Period of Labor

ABSTRAK

Persalinan lama sebagai salah satu penyebab kematian ibu juga cenderung cukup tinggi. Kabupaten Lebak partus lama menjadi salah satu penyebab dari 59 kasus kematian ibu. Salah satu upaya untuk mempercepat proses persalinan adalah dengan memberikan terapi musik. Terapi musik merupakan bentuk distraksi agar pasien dapat rileks sehingga dapat mempercepat proses persalinan. Mengetahui pengaruh terapi musik terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten. *Quasi eksperimental desain dengan rancangan posttest only with control groups design.* Sampel

adalah ibu bersalin yang melahirkan di Puskesmas Maja Desa Maja kecamatan Maja kabupaten Lebak Banten pada bulan Maret-Mei 2023 sejumlah 30 sampel dengan teknik *purposive sampling*. Intervensi diberikan selama 30 menit. Analisis bivariat menggunakan uji *T-test Independent*. Hasil penelitian univariat lama persalinan kala I fase aktif pada kelompok intervensi pemberian terapi musik rata-rata 155,33 menit, lama persalinan kala I fase aktif pada kelompok kontrol rata-rata 214,80. Hasil penelitian bivariat terdapat pengaruh terapi musik terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif dengan nilai $p = 0,000$. Terdapat pengaruh terapi musik terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif. Diharapkan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pada ibu bersalin dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan pada ibu bersalin terutama untuk mengurangi nyeri persalinan dan mempercepat proses persalinan salah satunya dengan menggunakan terapi musik agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada kemajuan persalinan ibu.

Kata Kunci: Terapi Musik, Lama Persalinan Kala 1 Fase Aktif

PENDAHULUAN

Proses persalinan pada ibu bersalin normal berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam, dimana terbagi dalam empat kala. Kala I pada fase laten berlangsung selama delapan jam dan fase aktif berlangsung selama tujuh jam. Persalinan kala II biasanya berlangsung dua jam pada primi dan satu jam pada multigravida, kala III berlangsung kurang dari 30 menit sedangkan kala IV dimulai dari saat lahirnya plasenta sampai dua jam pertama *postpartum* (Sumarah, 2019). Pengalaman menunjukkan bahwa lama persalinan melewati batas waktu, AKI dan AKB meningkat (Rustam, 2015).

Menurut informasi dari *World Health Organization* (WHO) ditemukan 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu 239/100.000 kelahiran hidup, hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan di negara maju yaitu 12/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di negara maju seperti Eropa dan Amerika Utara mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup, di Australia dan Selandia mencapai 7 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu di negara berkembang yaitu sebesar

415 per 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2018). Adapun ibu di negara - negara ASEAN masih cukup tinggi, Asia Tenggara seperti Filipina 114 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 54 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 20 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 23 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 40 per 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2018).

Sementara itu menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, jika dikaitkan dengan Millenium Development Goals (MDGs) yakni menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 102/100.000 kelahiran hidup maka angka kematian ibu tidak berhasil mencapai target MDGs. Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan, begitu juga dengan Provinsi Banten jumlah kematian ibu sebanyak 329 kematian ibu, sementara itu Kabupaten Lebak ditemukan 38 angka kematian ibu.

Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten tahun 2020 dan 2021 tidak ditemukan angka kematian ibu, sedangkan tahun 2022 ditemukan 1 kasus kematian ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2019 adalah perdarahan salah satunya disebabkan oleh persalinan lama mencapai 4,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Begitu juga dengan Provinsi Banten tahun 2019 tercatat bahwa perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (27,5%), infeksi (4,5%), gangguan sistim peredaran darah sebesar (14,6%) dan lainnya partus lama merupakan salah satu penyebab kematian ibu sebesar (22,5%). Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten pada tahun 2022 ditemukan 1 kasus kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan penyebabnya yaitu karena partus lama (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Kekuatan mengejan atau his, menjadi salah satu faktor penting yang mendukung persalinan aman dan berkontribusi terhadap penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir. His yang lemah dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya persalinan lama. Persalinan lama sebagai salah satu penyebab kematian ibu juga cenderung cukup tinggi. Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% (Ismawati, 2018). Sementara itu di Indonesia menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2021 adalah perdarahan salah satunya disebabkan oleh persalinan lama mencapai 4,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan data dari Dinas

Kesehatan Provinsi Banten tahun 2020 tercatat bahwa partus lama sebesar (1,3%) merupakan penyebab kematian ibu, dan lainnya yaitu perdarahan (27,1%), hipertensi (26,3%), infeksi (4,8%), dan penyebab lainnya (40,4%). Sedangkan Kabupaten Lebak partus lama menjadi salah satu penyebab dari 59 kasus kematian ibu (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2021).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab komplikasi pada saat proses persalinan adalah lamanya kala I fase aktif persalinan. Fase aktif persalinan dimulai dari pembukaan 4cm sampai dengan pembukaan 10cm. Proses pembukaan ini dimulai dengan peningkatan aktivitas myometrium (frekuensi dan intensitas kontraksi) sehingga dapat mengakibatkan penipisan dan proses pembukaan serviks serta vagina yang keluar lendir darah, semakin banyak pembukaannya maka lendir darah yang keluar pun semakin banyak sehingga sampai pembukaan lengkap dan keluarlah buah kehamilan berupa janin dan plasenta dari dalam rahim. Tidak ada kemajuan persalinan atau kemajuan persalinan yang lambat merupakan salah satu komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan, rumit dan tidak terduga (Cunningham, 2020).

Faktor yang berhubungan dengan lama kala I persalinan diantaranya yaitu umur ibu, paritas, TFU, umur kehamilan, jarak kehamilan, aktivitas selama kehamilan dan kondisi psikologi (Machmudah, 2019). Menurut Simkin (2020), dalam proses persalinan apabila kemajuan persalinan yang terjadi pada ibu mengalami keterlambatan ataupun tidak adanya suatu kemajuan, maka dapat menjadi salah satu pemicu timbulnya komplikasi persalinan yang dapat mengkhawatirkan kesehatan ibu dan janin. Pada kala I

persalinan mengalami kadar katekolamin yang tinggi di sirkulasi sehingga menyebabkan aliran darah beredar dari rahim dan plasenta berpindah ke organ-organ lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya skrining pada penyimpangan yang ada di persalinan normal dengan melakukan pemantauan kemajuan persalinan.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka persalinan lama. Salah satunya adalah menggunakan metode non farmakologi dalam bentuk distraksi agar pasien dapat rileks sehingga dapat mempercepat proses persalinan. Musik merupakan disposisi suara yang mengkombinasikan tiga elemen yaitu melodi, ritme dan harmoni. Ketiga gabungan elemen ini yang menyebabkan ibu bersalin menjadi tenang karena merasa nyaman ketika mendengarkan, dapat meningkatkan kecerdasan dalam berperilaku, serta dapat berbicara dengan jiwa dan perasaan, sehingga emosi lebih stabil. Jenis musik terapi yang dipakai berupa musik yang lembut dan teratur, salah satunya adalah jenis musik instrumental (Cunningham, 2020).

Musbikin (2019) musik dapat mempengaruhi gelombang dalam otak hingga meningkatkan daya berpikir dan ketajaman berkonsentrasi lebih tinggi. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pada gelombang nada rendah seseorang dapat berada pada level ketenangan untuk bisa melakukan meditasi secara baik sehingga menimbulkan terjadinya relaksasi otot dan menekan emosi yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi kecemasan dan rasa takut. Ibu bersalin yang merasakan relaks dan nyaman akan meningkatkan produksi hormon oksitosin dan endorfin sehingga rasa relaks yang dirasakan oleh ibu dapat meningkatkan hormon

oksitosin dan mempercepat proses pembukaan mulut rahim (serviks) sehingga mempercepat proses persalinan. Kondisi psikologis ibu bersalin sangat mempengaruhi kemajuan persalinan

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa pemberian terapi musik selama 30 menit efektif mempercepat proses persalinan dengan nilai $p=0.002$. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Sulistyawati (2020) dalam penelitiannya dengan pemberian terapi music klasik selama 30 menit dapat mempercepat proses persalinan kala I fase aktif dengan p value 0,33. Besarnya pengaruh yang diberi music klasik sebesar 33%. Berkurangnya kecemasan pada ibu bersalin bisa mengurangi otot-otot persalinan agar tidak tegang sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten ditemukan angka kejadian partus lama pada tahun 2021 didapatkan sebesar 28,4% (33 kasus dari 116 persalinan), sedangkan pada tahun 2022 didapatkan sebesar 37,9% (44 kasus dari 116 persalinan). Terjadinya partus lama disebabkan didominasi oleh kelainan his yang tidak efisien. Selama ini pemberian terapi musik tidak pernah dilakukan, sementara hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terapi musik dapat mempercepat proses persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Terapi Musik terhadap Lama Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten".

TINJAUAN PUSTAKA

Lama Kala I Persalinan

Melahirkan adalah proses pengeluaran dari konsepsi (janin dan uri) yang telah berlangsung berbulan-bulan atau dapat hidup di luar rahim melalui jalan lahir atau rute lain, dengan atau tanpa bantuan (Manuaba, 2019). Definisi persalinan lainnya adalah proses pengeluaran dari konsepsi yang dapat hidup dari uterus melalui vagina atau dengan rute lain ke dunia luar (Winkjosastro, 2017). Tahap persalinan pertama dimulai dari kontraksi uterus dan pembukaan serviks, hingga mencapai pembukaan penuh (10 cm). Pertama kali disebut juga waktu pembukaan. Biasanya, tahap pertama berlangsung 12 jam di *primigravida* sedangkan di *multigravida* sekitar 8 jam (Cunningham, 2020).

Menurut Winkjosastro (2017) persalinan lama akan memiliki efek berbahaya bagi ibu dan janin. Bahaya persalinan lama termasuk risiko atonia uteri, infeksi, laserasi, perdarahan, kelelahan pada ibu, kecemasan dan syok. Meskipun bahaya bagi janin adalah sesak napas, trauma otak karena tekanan pada kepala janin, cedera pada janin, dan ketuban pecah dini. Surtiningsih (2017) mengungkapkan bahwa semakin lama usia kehamilan selama kehamilan atermi, sedangkan durasi persalinan tahap pertama lebih lama dengan berat lahir bayi > 4000 gram, atau 970 menit. (16,1 jam). Ukuran besar bayi yang dilahirkan melalui vagina memastikan kekuatan panggul wanita untuk ukuran bayi saat ini. Informasi ini juga merupakan dasar untuk mengantisipasi kemungkinan komplikasi sehubungan dengan perkiraan berat janin dan penting untuk pengambilan keputusan mengenai rute pengiriman selama presentasi sungsang.

Terapi Musik Klasik

Terapi musik adalah penggunaan musik dalam lingkup klinis. Pendidikan dan sosial bagi klien atau pasien yang membutuhkan pengobatan, pendidikan atau intervensi pada aspek sosial dan psikologis. Musik adalah suatu komponen yang dinamis yang dapat mempengaruhi fisiologi bagi pendengarnya, *New Zealand Society For Music Therapy (NZSMT)* menyatakan bahwa terapi musik terbukti efektivitasnya untuk implementasikan pada bidang kesehatan, karena musik dapat menurunkan kecemasan, nyeri, stres, dan menimbulkan mood yang positif (Nilsson, 2019).

Terapi musik memberikan kesempatan bagi tubuh dan pikiran untuk mengalami relaksasi yang sempurna. Kondisi relaksasi (istirahat) yang sempurna itu seluruh sel dalam tubuh akan mengalami reproduksi, penyembuhan alami akan berlangsung, produksi hormon tubuh di seimbangkan dan pikiran mengalami penyegaran. Menurut dunia kedokteran disebut terapi pelengkap (*complementary medicine*). Musik merupakan sebuah rangsangan pendengaran yang terorganisasi terdiri dari melodi, ritme, harmoni, warna (timbre), bentuk dan gaya. Musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan ketidakmampuan yang dialami seseorang (Demir, 2019).

Ibu bersalin yang mendengarkan musik selama fase persalinan dapat membuat hati menjadi semakin tenang, nyaman dan relaks, dengan mendengarkan musik, otak akan melepaskan endorfin ke dalam darah. Satu neuropeptida yang diproduksi oleh hipofisis sangat efektif dapat mengurangi rasa nyeri persalinan dan membuat relaks ibu bersalin. Musik memiliki irama, ritme lambat yaitu antara 55-70 denyut per menit

dapat membuat otak lebih santai sehingga merangsang pelepasan endorphin yang dapat menghambat pelepasan hormon stres yaitu kortisol (Widyastanti, 2019).

Trappe (2022) menjelaskan bahwa terapi musik merupakan aktivitas terapeutik karena mampu memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik dan kesehatan emosi. Musik klasik dengan frekuensi alfa dan betha 5000-8000 Hz dapat merangsang tubuh dan pikiran menjadi rileks sehingga merangsang otak menghasilkan hormon serotonin dan endorphin yang akan berdampak menjadikan tubuh rileks dan membuat detak jantung menjadi stabil. Peningkatan kadar serotonin menjadi hormon melatonin memiliki efek regulasi terhadap relaksasi tubuh sehingga dapat memperbaiki suasana hati (mood), baik itu menciptakan suasana tenang, rileks, aman, maupun menyenangkan, sehingga mampu membuat pasien merasa nyaman.

Purwaningrum (2018) menunjukkan bahwa pemberian terapi musik selama 30 menit lebih efektif menurunkan kecemasan pada pasien *pre* operasi *sectio caesaria* dibandingkan dengan pemberian terapi musik selama 15 menit dimana selisih rata-rata pada ibu bersalin yang mendapatkan terapi musik klasik selama 15 menit dapat menurunkan kecemasan sebanyak 14,48, sedangkan selisih rata-rata pada ibu bersalin yang mendapatkan terapi musik klasik selama 30 menit dapat menurunkan kecemasan sebanyak 32,52.

Rumusan masalah

Tidak ada kemajuan persalinan atau kemajuan persalinan yang lambat merupakan salah satu komplikasi persalinan. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka persalinan lama.

Salah satunya adalah menggunakan terapi musik. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten ditemukan angka kejadian partus lama pada tahun 2021 didapatkan sebesar 28,4% (33 kasus dari 116 persalinan), sedangkan pada tahun 2022 didapatkan sebesar 37,9% (44 kasus dari 116 persalinan). Terjadinya partus lama disebabkan didominasi oleh kelainan his yang tidak efisien. Selama ini pemberian terapi musik tidak pernah dilakukan, sementara hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terapi musik dapat mempercepat proses persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini belum diketahui pengaruh terapi musik terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh terapi musik terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten?”.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental desain*. Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian *posttest only design with control groups*. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret hingga bulan Juli

2023. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan di Puskesmas Maja Desa Maja kecamatan Maja kabupaten Lebak Banten pada bulan Maret-Mei 2023 sejumlah 33 orang ibu bersalin. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi berupa Ibu bersalin yang melahirkan di Puskesmas Maja Desa Maja kecamatan Maja kabupaten Lebak Banten; Ibu bersalin yang tidak mengalami komplikasi kehamilan; dan Ibu bersalin bersedia menjadi responden dengan menandatangani formulir

persetujuan (*informed consent*). Adapun juga kriteria eksklusi berupa Ibu bersalin dengan kala II dan III persalinan dan Ibu bersalin yang dirujuk. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 30 responden dengan 15 responden kelompok A dan 15 responden kelas B. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan setelah data berhasil dikumpulkan dan melalui *editing, coding, entry data* dan *tabulating*. Adapun data dianalisis menggunakan Analisis univariat nilai *mean* dan analisis bivariat uji *t test*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Kelompok Intervensi Pemberian Terapi Musik di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten

Variabel	Rata-rata	Std. Deviasi	Max	Min
Lama Persalinan Kala I Fase Aktif	155,33	17,265	200	135

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa lama persalinan kala I fase aktif pada kelompok intervensi pemberian

terapi musik rata-rata = 155,33 menit std. Deviasi = 17,265 menit minimum = 135 menit dan maximum = 200 menit..

Tabel 2. Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Kelompok Kontrol di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten

Variabel	Rata-rata	Std. Deviasi	Max	Min
Lama Persalinan Kala I Fase Aktif	214,80	14,259	240	190

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa lama persalinan kala I fase aktif pada kontrol rata-rata = 214,80 menit std.

Deviasi = 14,259menit minimum = 240 menit dan maximum = 190 menit.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Terapi Musik terhadap Lama Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten

Variabel	Rata-rata		Selisih	P Value
	<i>Intervensi</i>	<i>Kontrol</i>		
Lama Persalinan Kala 1 Fase Aktif	155,33	214,80	59,47	0,000

Hasil uji *T-test Independent* diketahui nilai signifikansi *posttest* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

terapi musik terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten.

PEMBAHASAN

Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Kelompok Intervensi Pemberian Terapi Musik di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lama persalinan kala I fase aktif pada kelompok intervensi pemberian terapi musik rata-rata = 155,33 menit std. Deviasi = 17,265 menit minimum = 135 menit dan maximum = 200 menit.

Ibu bersalin yang mendengarkan musik selama fase persalinan dapat membuat hati menjadi semakin tenang, nyaman dan relaks, dengan mendengarkan musik, otak akan melepaskan endorfin ke dalam darah. Satu neuropeptida yang diproduksi oleh hipofisis sangat efektif dapat mengurangi rasa nyeri persalinan dan membuat relaks ibu bersalin. Musik memiliki irama, ritme lambat yaitu antara 55-70 denyut per menit dapat membuat otak lebih santai sehingga merangsang pelepasan endorfin yang dapat menghambat pelepasan hormon stres yaitu kortisol (Widyastanti, 2019). Trappe (2022) menjelaskan bahwa musik klasik dengan frekuensi alfa dan betha 5000-8000 Hz dapat merangsang tubuh dan pikiran menjadi rileks sehingga merangsang otak menghasilkan hormon serotonin dan endorfin yang akan berdampak menjadikan tubuh rileks sehingga mampu membuat pasien merasa nyaman sehingga waktu persalinan

lebih pendek dan tidak menyebabkan persalinan lama.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa nilai rata-rata lama kala I fase aktif pada kelompok yang mendengarkan musik sebesar 153 menit. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Sulistyawati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kategori kemajuan persalinan pada kala I diberi musik klasik dengan kategori percepatan sebanyak 33%, kategori normal 13%, kategori perpanjangan 4%. Adapun hasil penelitian E. Sari & Aninora (2023) didapatkan bahwasanya ibu yang di intervensi lama fase aktif kala 1 mayoritas cepat yaitu 93,3%.

Peneliti berasumsi adanya percepatan proses persalinan pada kala 1 setelah mendengarkan terapi musik, hal ini disebabkan oleh karena pemberian terapi musik menyebabkan ibu bersalin mengalami ketenangan dan ketenangan dalam hati. Selain itu dapat mengurangi rasa nyeri sehingga membuat relaks serta nyaman. Saat ibu mendengarkan musik maka otak akan melepaskan endorfin ke dalam darah, yang menjadikan ibu mengalami rileks saat proses persalinan. Adanya rileks tersebut maka dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat mempercepat proses pembukaan mulut rahim yang berdampak terjadinya proses percepatan persalinan.

Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Kelompok Kontrol di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lama persalinan kala I fase aktif pada kontrol rata-rata = 214,80 menit std. Deviasi = 14,259menit minimum = 240 menit dan maximum = 190 menit.

Menurut Winkjosastro (2017) persalinan lama akan memiliki efek berbahaya bagi ibu dan janin. Bahaya persalinan lama termasuk risiko atonia uteri, infeksi, laserasi, perdarahan, kelelahan pada ibu, kecemasan dan syok. Meskipun bahaya bagi janin adalah sesak napas, trauma otak karena tekanan pada kepala janin, cedera pada janin, dan ketuban pecah dini. Surtiningsih (2017) mengungkapkan bahwa semakin lama usia kehamilan selama kehamilan ateremi, sedangkan durasi persalinan tahap pertama lebih lama dengan berat lahir bayi > 4000 gram, atau 970 menit. (16,1 jam). Ukuran besar bayi yang dilahirkan melalui vagina memastikan kekuatan panggul wanita untuk ukuran bayi saat ini. Informasi ini juga merupakan dasar untuk mengantisipasi kemungkinan komplikasi sehubungan dengan perkiraan berat janin dan penting untuk pengambilan keputusan mengenai rute pengiriman selama presentasi sungsang.

His yang lemah dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya persalinan lama (Ismawati, 2018). Faktor yang berhubungan dengan lama kala I persalinan salah satunya kondisi psikologi (Machmudah, 2019). Menurut Simkin (2020), dalam proses persalinan apabila kemajuan persalinan yang terjadi pada ibu mengalami keterlambatan ataupun tidak adanya suatu kemajuan, maka dapat menjadi salah satu pemicu

timbulnya komplikasi persalinan yang dapat mengkhawatirkan kesehatan ibu dan janin. Pada kala I persalinan mengalami kadar katekolamin yang tinggi di sirkulasi sehingga menyebabkan aliran darah beredar dari rahim dan plasenta berpindah ke organ-organ lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya skrining pada penyimpangan yang ada di persalinan normal dengan melakukan pemantauan kemajuan persalinan.

Sejalan dengan hasil penelitian Sulistyawati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kategori kemajuan persalinan pada kala I diberi musik klasik dengan kategori percepatan sebanyak 33%, kategori normal 13%, kategori perpanjangan 4% dan kemajuan persalinan pada kala I yang tidak diberi musik dikategorikan yg percepatan tidak ada, kategori normal 5 responden (21%), kategori perpanjangan 7 responden (29%). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Sari et al. (2021) menunjukan bahwa nilai rata-rata lama kala I fase aktif pada kelompok yang mendengarkan musik sebesar 153 menit. Sedangkan nilai mean/rata-rata lama kala I fase aktif persalinan pada kelompok yang diberikan asuhan kebidanan rutin lebih lama yaitu sebesar 208 menit, hal tersebut menunjukkan perbedaan yang bermakna dan signifikan terhadap lama kala I fase aktif persalinan antara kelompok yang diberi intervensi musik langgam jawa dibandingkan dengan asuhan kebidanan rutin. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian E. Sari & Aninora (2023) didapatkan bahwasanya ibu kelompok kontrol lama fase aktif kala 1 mayoritas lambat yaitu 60%.

Peneliti berasumsi lamanya kala 1 pada kelompok kontrol lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi dengan

pemberian terapi musik, hal ini disebabkan karena pada saat fase aktif persalinan ibu akan mengalami rasa nyeri, khawatir, cemas, takut gelisah dan tidak bisa beristirahat dengan tenang. Kondisi ini akan memberikan respon fisiologis pada tubuh diantaranya akan meningkatkan denyut jantung, nadi, suhu serta pernapasan mengalami penurunan yang berdampak pada kondisi janin di dalam rahim ketidaklancaran pada sirkulasi darah yang mengalir dari uterus ke plasenta yang menyebabkan kontraksi uterus menjadi kurang baik sehingga proses persalinan menjadi lebih lama. Adanya rasa sakit yang berlebihan menjadikan ibu mengalami kelelahan akibat menahan kontraksi persalinan pada kala 1 fase aktif serta mengalami kecemasan dan kegelisahan yang berlebihan juga berdampak pada lamanya proses persalinan.

Pengaruh Terapi Musik terhadap Lama Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten

Hasil uji *T-test Independent* diketahui nilai signifikansi *posttest* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten.

Menurut Musbikin (2019) musik dapat mempengaruhi gelombang dalam otak hingga meningkatkan daya berpikir dan ketajaman berkonsentrasi lebih tinggi. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pada gelombang nada rendah seseorang dapat berada pada level ketenangan untuk bisa melakukan meditasi secara baik. Terapi musik

meningkatkan kualitas fisik juga mental dengan adanya rangsangan suara dari melodi, harmoni, ritme, bentuk dan gaya yang diorganisir yang dapat mempertahankan kesehatan fisik dan mental. Ibu bersalin yang merasakan relaks dan nyaman akan meningkatkan produksi hormon oksitosin dan endorfin sehingga rasa relaks yang dirasakan oleh ibu dapat meningkatkan hormon oksitosin dan mempercepat proses pembukaan mulut rahim (serviks) sehingga mempercepat proses persalinan. Kondisi psikologis ibu bersalin sangat mempengaruhi kemajuan persalinan.

Pemberian terapi musik klasik membuat seorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stress. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan *Adrenal Corticotropin Hormone* (ACTH) yang merupakan hormon stres. Semua intervensi akan sangat berhasil bila dilakukan sebelum nyeri menjadi lebih parah, dan keberhasilan terbesar sering di capai jika beberapa intervensi di terapkan secara simultan (Solehati & Kosasih, 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa pemberian terapi musik selama 30 menit efektif mempercepat proses persalinan dengan nilai $p=0.002$. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Sulistyawati (2020) dalam penelitiannya dengan pemberian terapi music klasik selama 30 menit dapat mempercepat proses persalinan kala I fase aktif dengan *p value* 0,33. Berkurangnya kecemasan pada ibu bersalin bisa mengurangi otot-otot persalinan agar tidak tegang sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lancar. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Emilda (2019)

dalam penelitiannya dengan pemberian terapi music klasik selama 30 menit dapat menurunkan kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea* dengan *p value* 0,000. Pemberian terapi music klasik dapat menciptakan rasa nyaman, yang berdampak pada peningkatan hormon endorphin dan oksitosin sehingga dapat mempercepat proses persalinan. Begitu juga dengan hasil penelitian E. Sari & Aninora (2023) menunjukkan hasil terapi music memberi pengaruh signifikan terhadap lama kala 1 fase aktif persalinan dengan *p value* 0,003.

Peneliti berasumsi adanya pengaruh terapi music terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif disebabkan oleh karena saat mendengarkan musik maka dapat menurunkan kadar hormon kortisol atau hormon stress yang berdampak pada menurunnya tingkat kecemasan, nyeri persalinan dan memperbaiki tanda-tanda vital ibu, meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas ibu dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang mendengarkan musik dengan irama yang lembut dan tenang maka akan memberikan efek positif kepada ibu dan bayi yang dikandungnya karena lancarnya sirkulasi darah yang mengalir dari uterus ke plasenta maka menyebabkan kontraksi uterus menjadi baik sehingga proses persalinan pun akan menjadi lebih cepat. Ibu bersalin dapat mengalihkan rasa nyeri kontraksi persalinan pada saat kala I fase aktif dengan cara mendengarkan musik, dengan proses pengalihan rasa nyeri itu maka ibu bersalin akan tetap relaks dan nyaman sehingga proses pembukaan mulut rahim pun akan berlangsung dengan cepat. Seseorang yang mendengarkan musik akan menjadi lebih relaks karena otak berperan mengubah kondisi fisik tubuh terhadap respons pada musik. Musik yang direkomendasikan disini

lebih ke musik relaksasi, karena ritme musik relaksasi dapat mengarahkan tubuh jadi bernapas lebih lambat, mandalam, menormalkan denyut jantung dan tekanan darah sehingga dapat memberikan efek menenangkan bagi yang mendengarkan.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh terapi musik terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif di Puskesmas Maja Desa Maja Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan menambah informasi bagi mahasiswa kesehatan terutama mahasiswa kebidanan dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bahwa terapi music klasik dapat menurunkan tingkat kecemasan dan nyeri persalinan sehingga dapat mempercepat proses persalinan.

Diharapkan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pada ibu bersalin dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan pada ibu bersalin terutama untuk mengurangi nyeri persalinan dan mempercepat proses persalinan salah satunya dengan menggunakan terapi music agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada kemajuan persalinan ibu.

Penelitian ini diharapkan institusi pendidikan keperawatan agar dapat mengintegrasikan dalam pembelajaran terkait yang berhubungan dengan mata pelajaran maternitas pada ibu bersalin dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kemajuan kala I fase aktif persalinan dengan terapi music dan berlangganan jurnal.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan variabel, metode dan analisis yang berbeda sehingga konsep tentang pemberian intervensi yang dapat mempercepat proses persalinan khususnya pada ibu bersalin dengan kala I fase aktif dapat lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, F. G. (2020). *Obstetri Williams*. EGC.
- Demir, Y. (2019). *Non-Pharmacological Therapies in Pain Management*. <http://cdn.intechopen.com/pdfs-wm/26152.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020*.
- Emilda, A. S. (2019). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi Seksio Sesaria*. Poltekkes Kemenkes Aceh.
- Ismawati. (2018). *Tetap Tersenyum Saat Melahirkan*. Media Pressindo.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Machmudah. (2019). *Pengaruh Persalinan dengan Komplikasi Terhadap Kemungkinan Terjadinya Baby Blues di Kota Semarang*. universitas Indonesia.
- Manuaba. (2019). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Buku Kedokteran.
- Musbikin, I. (2019). *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Power Books Ihdina.
- Nilsson, U. (2019). Soothing music can increase oxytocin level during bed rest after open-heart surgery: A Randomised Control Trial. *Journal of Clinical Nursing*, 18, 2153-2161.
- Purwaningrum, A. (2018). *Pengaruh Waktu Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria di Ruang Bersalin Rsud Kota Madiun*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Rustam, M. (2015). *Sinopsis Obstetri*. EGC.
- Sari, E., & Aninora, N. R. (2023). Pengaruh Terapi Musik terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Sari, L. P., Suryani, E., & Ardhila, I. N. S. (2021). Randomized Control Trial: Musik Instrumental Langgam Jawa dan Dampaknya terhadap Kala I Fase Aktif Persalinan Pada Primipara. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v5i1.38394>
- Simkin, P. (2020). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi*. Arcan.
- Solehati, T., & Kosasih, C. E. (2018). *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*. PT. Refika Aditama.
- Sulistyawati, H. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Lama Persalinan Kala I. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.25139/htc.v3i2.3225>
- Sumarah. (2019). *Perawatan Ibu Bersalin: Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Fitramaya.
- Surtiningsih. (2017). Faktor-Faktor

- yang Mempengaruhi Lama Waktu Persalinan di Puskesmas Klampok 1 Kabupaten Banjarnegara. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2).
- Trappe, H. J. (2022). Role of Music in Intensive Care Medicine. *International Journal of Critical Illness and Injury Science*, 2(1), 27-31. <https://doi.org/https://doi.org/10.4103/2229-5151.94893>
- Widyastanti, F. (2019). *Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Seksio Searia Selama Operasi*. Poltekkes Kemenkes Aceh.
- Winkjosastro. (2017). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization. (2018). Maternal Mortality. In *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.